



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Pengembangan Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok adalah dengan berbagai cara *pertama*, Langkah-langkah yang Kepala Madrasah sampaikan mencakup aspek evaluasi, perumusan target, komunikasi, dukungan, monitoring, dan evaluasi. Dengan melibatkan tim manajemen dan staf akademik dalam proses perumusan target, Kepala Madrasah memastikan adanya keterlibatan dan pemahaman kolektif terhadap tujuan strategis madrasah. Evaluasi menyeluruh terhadap visi dan misi, serta analisis SWOT, akan membantu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian target-target tersebut. *Kedua*, Pendekatan yang kepala madrasah ambil dalam mempertimbangkan kekuatan sumber daya manusia, finansial, sosial, dan faktor lainnya adalah sangat tepat dalam merumuskan target yang objektif. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kepala madrasah dapat mengidentifikasi keterbatasan dan peluang yang ada di madrasah, serta mengarahkan upaya ke arah pencapaian yang realistis. Melakukan analisis terhadap sumber daya manusia yang ada di madrasah, termasuk kualifikasi, kompetensi, dan pengalaman staf, akan membantu kepala madrasah menetapkan target yang sesuai dengan kapabilitas tim. Dengan mempertimbangkan kekuatan sumber daya manusia, kepala madrasah dapat memanfaatkannya secara optimal dalam mencapai tujuan

strategis madrasah. *Ketiga*, mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur, kepala madrasah dapat memastikan bahwa target yang ditetapkan dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Ini membantu mencegah ketidakrealistisan dan memotivasi staf madrasah untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif. *Keempat*, menyapaikan setiap target yang akan di capai dengan masyarakat dan sebagainya dengan melakukan perembukan dan melakukan evaluasi dari rencana yang akan di capai apakah sesuai dengan madrasah yang beliau pimpin. *Kelima*, kepala madrasah melakukan pelatihan itu secara mandiri yang di adakan sekolah tersebut sedangkan untuk pelatihan yang di adakan oleh pemerintah kabupaten itu di berikan kepada guru secara bergiliran agar semua merasa pelatihan dan pengembangan diri tersebut, selanjutnya yang berangkat itu menyampaikan kepada yang tidak berangkat bagaimana dan apa saja yang di sampaikan di pelatihan tersebut.

2. Faktor pendukung dan faktor Penghambat dalam Manajemen Pengembangan Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok, yang menjadi faktor pendukung *Pertama*, keberadaan kebijakan dan prosedur yang jelas sangat penting dalam mengelola pengembangan guru. Kebijakan yang jelas akan memberikan panduan dan kerangka kerja bagi semua pihak terkait dalam melaksanakan program pengembangan. Ini termasuk kebijakan terkait alokasi waktu dan anggaran yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program. *Kedua*,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selain kebijakan yang jelas, ketersediaan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor kunci. Sumber daya tersebut mencakup anggaran, fasilitas, dan materi pelatihan yang diperlukan dalam pelaksanaan program pengembangan. Madrasah yang menyediakan sumber daya yang memadai akan memudahkan guru-guru dalam mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan lainnya. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan juga dapat mendukung pengembangan guru dengan menyediakan akses ke materi pembelajaran dan sumber daya pendukung lainnya. *Ketiga*, Kolaborasi dan kerjasama dengan institusi pendidikan, lembaga pelatihan, dan komunitas profesional lainnya juga berperan penting dalam manajemen pengembangan guru. Melalui kerjasama ini, guru-guru dapat memperluas kesempatan pengembangan mereka dengan mengakses program pelatihan, seminar, atau kegiatan kolaboratif dengan guru dari madrasah lain. Ini membuka peluang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kualitas pengembangan guru secara keseluruhan. *Keempat*, Evaluasi program pengembangan dan memberikan umpan balik kepada guru-guru adalah langkah yang kritis dalam meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan melakukan evaluasi secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru-guru dapat melihat perkembangan mereka dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan mereka. Evaluasi yang baik juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang harus diatasi dalam pengembangan guru. *Kelima*, Dalam kesimpulannya,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kebijakan dan prosedur yang jelas, ketersediaan sumber daya yang memadai, kolaborasi dengan institusi dan komunitas profesional, serta evaluasi yang teratur dan umpan balik yang mendukung, semuanya merupakan faktor penting dalam manajemen pengembangan guru. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, madrasah dapat meningkatkan kualitas pengembangan guru dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah *pertama*, Pengelolaan sumber daya secara efisien: Meskipun keterbatasan sumber daya mungkin ada, langkah-langkah dapat diambil untuk mengelola sumber daya yang ada dengan efisien. Ini meliputi pengalokasian anggaran secara cerdas, penggunaan fasilitas yang tersedia dengan optimal, dan memanfaatkan tenaga pengajar internal untuk memberikan pelatihan internal atau saling berbagi pengetahuan. *Kedua*, Pemanfaatan sumber daya eksternal: Meskipun madrasah mungkin memiliki keterbatasan sumber daya internal, ada kemungkinan untuk memanfaatkan sumber daya eksternal. Misalnya, madrasah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi lain yang menyediakan program pelatihan atau sumber daya untuk pengembangan guru. Hal ini dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada. *Ketiga*, Fleksibilitas dalam waktu: Madrasah dapat mempertimbangkan cara-cara yang lebih fleksibel untuk menyelenggarakan program pengembangan, seperti menyediakan waktu di luar jam kerja biasa atau memanfaatkan waktu liburan atau masa persiapan untuk pelatihan. Hal ini akan memberi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti program pengembangan tanpa terlalu banyak mengganggu beban kerja mereka. *Keempat*, Pengembangan kebijakan dan prosedur yang jelas: Madrasah perlu mengembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait dengan pengembangan guru. Ini mencakup pedoman mengenai alokasi anggaran, waktu, dan fasilitas untuk program pengembangan. Dengan memiliki panduan yang jelas, guru-guru akan lebih memahami proses pengembangan mereka dan memiliki arahan yang jelas untuk mengikuti. *Kelima*, Peningkatan dukungan kepemimpinan: Kepala madrasah perlu memberikan dukungan yang kuat dan memprioritaskan pengembangan guru. Ini meliputi memberikan motivasi kepada guru-guru, mendukung partisipasi mereka dalam program pengembangan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional. Kepemimpinan yang proaktif dan terlibat dapat mempengaruhi budaya pengembangan guru di madrasah secara positif. Dengan mengambil langkah-langkah ini, madrasah dapat mengatasi beberapa hambatan dalam pengembangan guru dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan profesional mereka.

B. Saran

1. Bagi Kepala madrasah dan seluruh warga sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus pengembangan guru.
2. Bagi Kepala madrasah dan Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Parit Surau Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok agar kompetensi yang telah

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dimiliki terutama menjalankan atau menerapkan di lapangan bagaimana pengembangan guru untuk terus ditingkatkan sehingga dapat mendukung kegiatan pengembangan guru yang di terapkan di madrasah tersebut, dan dipertahankan. Serta diharapkan dapat segera menyesuaikan jenjang pendidikan sesuai peraturan yang berlaku.

3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan mampu meneliti kembali dan mengungkap fenomena lain yang lebih akurat dan mendalam pada masa-masa yang akan mendatang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

